
Perilaku Anggota Kelompok Pada Penumbuhan Mina Eduwisata (Studi Kasus Pada Kelompok Lele Barokah di Kecamatan Pinang Kota Tangerang Provinsi Banten)

[Behavior Group Member of Growth Edu-tourism Fisheries Growth Case Study of Fishery Group in Pinang District Tangerang Regency Banten Province]

Indriana Cendy Fazar Ningrum, Abdul Hanan, Yenni Nuraini

Program Studi Penyuluhan Perikanan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan
Jl. Cikaret No.2, Bogor Selatan, Kota Bogor

Diterima: 9 September 2021; Disetujui: 31 Desember 2021

Abstrak

Penumbuhan Mina Eduwisata bertujuan meningkatkan aspek ekonomi maupun sosial pada kelompok perikanan. Unit analisis pada kajian ini adalah Pokdakan Lele Barokah dengan responden sebanyak 16 orang anggota kelompok. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 8 Maret sampai 5 Juni 2021. Hasil yang diperoleh yaitu kelompok mempunyai wahana dan fasilitas penunjang Mina Eduwisata seperti tempat swafoto, pemancingan, rumah makan, edukasi bagi pengunjung maupun anak-anak dan fasilitas umum (toilet, jalan, listrik, dan dapur). Usaha kelompok untuk menunjang Mina Eduwisata berupa diversifikasi olahan abon dan kerupuk tulang ikan, penanganan limbah usus ayam, SOP sertifikasi CBIB/CPIB dan peningkatan fungsi administrasi kelompok. Penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 16% dan peningkatan aspek sikap sebesar 5%. Pada akhir penelitian jumlah pengadopsi pada tahap menerapkan sebanyak 4 orang.

Kata Kunci: inisiasi; kelompok; Mina Eduwisata; perilaku

Abstract

The growth of Mina Eduwisata in fishery groups aims to improve economic and social aspects, its success is largely determined by the behavior of its members. The unit of analysis in this study is Pokdakan Lele Barokah with 16 respondents as group members. The research was carried out from March 8 to June 5, 2021. The results obtained were having rides and supporting facilities for Mina Eduwisata such as selfie spots, fishing, restaurants, education for visitors and children and public facilities (toilet, roads, electricity, and kitchen). Mina Eduwisata's support group's efforts include diversification of shredded fish and fish bone crackers, handling chicken intestine waste, CBIB/CPIB certification SOPs and improving group administration functions. Changes in the behavior of group members towards the growth of Mina Eduwisata, increased knowledge by 16% and increased aspects of attitude by 5%, the number of adopters at the implementation stage was 4 people.

Keywords: initiation; group; Mina Eduwisata; behavior

Penulis Korepondensi

Indriana Cendy Fazar Ningrum | indrianacendyf@gmail.com

PENDAHULUAN

Pokdakan Lele Barokah bergerak di bidang pembesaran ikan nila, pembenihan dan pembesaran ikan lele. Lokasi Pokdakan Lele Barokah yang memanfaatkan Danau Situ Cipodoh sebagai media budidaya, berpotensi untuk dikembangkan menjadi tempat wisata berbasis edukasi perikanan. Penulis menginisiasi penumbuhan mina eduwisata yang didasari atas dimulainya penumbuhan objek wisata berupa rumah makan. Inisiasi menurut KBBI merupakan suatu upacara atau ujian. Mina Eduwisata berasal dari kata Mina (perikanan atau ikan) Edu (edukasi), Wisata (pariwisata) yang diartikan sebagai pendekatan pengelolaan terpadu yang berbasis perikanan dengan menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan tentang perikanan dan pariwisata bahari (Indah 2018). Inisiasi penumbuhan Mina Eduwisata merupakan suatu konsep pemanfaatan kawasan wisata dengan pengembangan produksi perikanan untuk mencapai ketertarikan masyarakat pengguna akan pengembangan perikanan pada kawasan wisata tersebut (Dermawan and Aziz 2012). Konsep mina eduwisata yang merupakan konsep pemanfaatan untuk mencapai ketertarikan masyarakat dalam pengembangan usaha perikanan sebagai usaha inti yang dipadukan sebagai tempat pendidikan dan tempat wisata bagi pihak luar. Pengembangan wisata

perikanan atau mina wisata dapat meningkatkan keuntungan ekonomi (Mokness *et al.* 2011), menyejahterakan bagi lingkungan atau orang yang terlibat di sekitarnya (Priyanto 2016). Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan para anggota Pokdakan Lele Barokah untuk membentuk Mina Eduwisata di kawasan budidaya, dalam menunjang nilai sosial ekonomi warga sekitar dan juga menjadi contoh kelompok perubahan di Kecamatan Pinang Kota Tangerang.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 8 Maret hingga 5 Juni 2021 bertempat di Pokdakan Lele Barokah Kecamatan Pinang Kota Tangerang.

Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer aspek penyuluhan berupa data hasil peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tingkat adopsi inovasi dan proses difusi dari setiap program penyuluhan yang sudah dilaksanakan. Teknik pengumpulan data dan informasi dikumpulkan menggunakan alat bantu kuesioner evaluasi (*pre-post test*). Selain itu informasi adopsi diamati secara langsung kepada sasaran. Data sekunder didapatkan dari pengumpulan data dan informasi berupa

Tabel 1 Karakteristik sasaran penyuluhan

Kriteria	Kategori	Jumlah Sasaran (Orang)	Persentase (%)
Umur	Muda (<32)	5	22,7
	Sedang (32-52 tahun)	13	59,1
	Tua (>52 tahun)	4	18,2
Tingkat Pendidikan	Rendah (Tidak sekolah - SD)	5	22,7
	Sedang (SMP-SLTA)	12	54,5
	Tinggi (D1-S3)	5	22,7
Lama Usaha	Baru (<1 tahun)	4	30,8
	Cukup Lama (1-5 tahun)	5	38,5
	Lama (>5 tahun)	4	30,8

dokumen wilayah, monografi dan data penunjang lainnya. Pengolahan data menggunakan metode analisis deskriptif, analisa ini digunakan untuk data kualitatif yang disajikan dalam bentuk uraian dan tabulasi sederhana seperti tabel, diagram dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

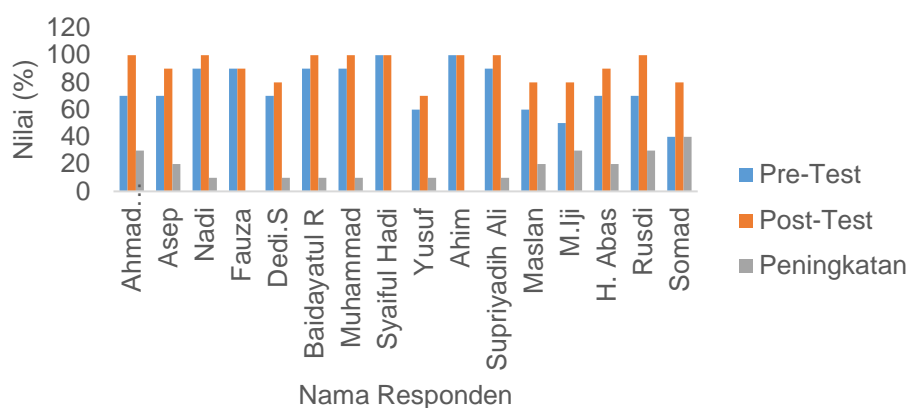
Karakteristik Sasaran

Karakteristik sasaran merupakan sifat-sifat yang dimiliki seseorang yang ditunjukkan kepada lingkungan sekitar dan dapat berhubungan dengan semua aspek kehidupannya di dunia (Novianti 2017). Karakteristik sasaran penelitian ini terdiri dari umur, pendidikan formal dan pengalaman usaha sasaran (Mardikanto and Soebianto 2013). Karakteristik sasaran didominasi usia sedang antara 32-52 tahun dengan tingkat pendidikan

SLTP-SLTA, dengan pengalaman usaha 1-5 tahun. Sebaran karakteristik sasaran penyuluhan yaitu anggota Pokdakan Lele Barokah, ibu-ibu pengajian, istri pembudidaya dan Instansi Pemerintah Kecamatan Pinang Kota Tangerang dapat dilihat di Tabel 1.

Evaluasi Pengetahuan Inisiasi Penumbuhan Mina Eduwisata

Hasil evaluasi pengetahuan Inisiasi penumbuhan Mina Eduwisata dengan sasaran anggota Pokdakan Lele Barokah dan instansi pemerintah dilihat dari *PreTest* dan *PostTest*. Nilai *pre-test* keseluruhan sebesar 1210 dengan rata-rata 76. Sedangkan nilai *post-test* keseluruhan sebesar 1460 dengan rata-rata 91. Sehingga diperoleh perubahan dari seluruh sasaran sosialisasi Inisiasi Penumbuhan Mina Eduwisata sebesar 16 poin, dengan peningkatan yang terjadi



Gambar 1 Evaluasi pengetahuan inisiasi penumbuhan mina eduwisata

sebesar 16%, hasil evaluasi dapat dilihat pada Gambar 1.

masing responden dapat dilihat pada Gambar 3.

Evaluasi Sikap Inisiasi Penumbuhan Mina Eduwisata

Evaluasi sikap dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat persetujuan sasaran dan tingkat perubahan perilaku sasaran setelah menerima inovasi. Hasil yang diperoleh dari 16 sasaran pada tahap *pre-test* ada sebanyak 10 sasaran yang menjawab Sangat Setuju (SS), ada 4 sasaran menjawab Setuju (S). Setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan pada tahap *post-test* sasaran yang memilih Sangat setuju bertambah menjadi 12 orang dan 4 orang menjawab Setuju. Secara ideal skor tertinggi yang dapat diperoleh sasaran sebesar 80 sedangkan nilai terendah adalah 16. Tingkat persetujuan evaluasi sikap digambarkan dengan garis kontinum dapat dilihat pada Gambar 2. Evaluasi aspek sikap masing-

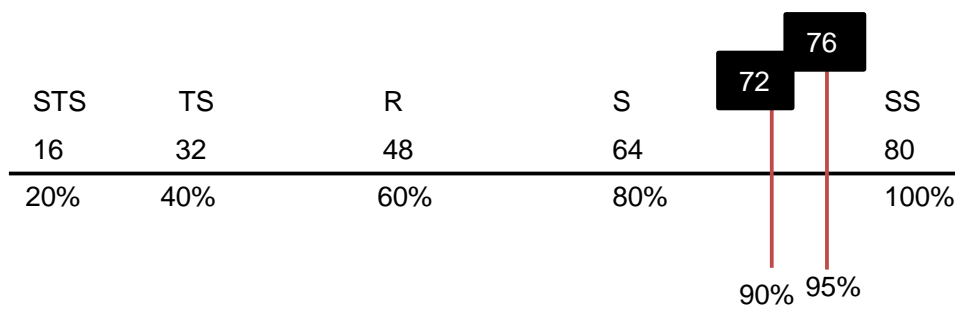
Adopsi Inovasi Inisiasi Penumbuhan Mina Eduwisata

Evaluasi adopsi inovasi dilakukan dengan cara melakukan *monitoring* secara berkelanjutan. Evaluasi ini dilakukan setelah selesainya kegiatan sosialisasi penumbuhan Mina Eduwisata, *monitoring* evaluasi dilaksanakan secara berkala dengan mengunjungi lokasi Pokdakan Lele Barokah. Evaluasi adopsi bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan dan penerapan sasaran terhadap inovasi penumbuhan Mina Eduwisata, Hasil evaluasi adopsi inovasi dapat dilihat pada Gambar 4.

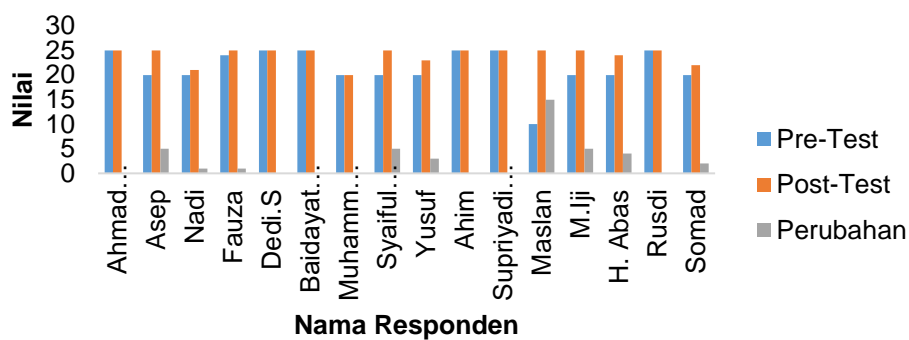
Pembahasan

Karakteristik Sasaran

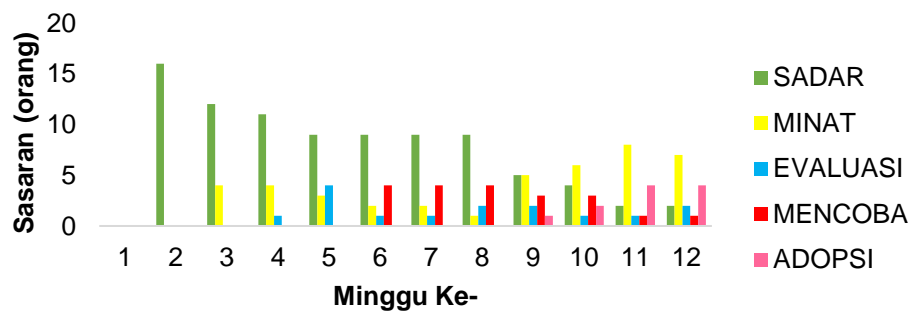
Karakteristik sasaran seperti umur, pendidikan formal, pengalaman usaha, motivasi, keterampilan serta modal usaha, harus dicermati saat ingin menerap-



Gambar 2 Garis kontinum aspek sikap inisiasi penumbuhan mina eduwisata



Gambar 3 Grafik evaluasi aspek sikap masing-masing responden pada kegiatan inisiasi penumbuhan mina eduwisata



Gambar 4 Adopsi inovasi inisiasi penumbuhan mina eduwisata

kan program/inovasi, karena karakteristik sasaran tersebut dapat memengaruhi pengukuran yang dilakukan terhadap sasaran (Mardikanto and Soebianto 2013).

Undang-Undang No 13 tahun 2003 menjelaskan bahwa umur dikategorikan menjadi: (1) produktif (15-64 tahun); (2) tidak produktif (<15 tahun); (3) kurang produktif (>64 tahun). Tenaga kerja ada-

lah penduduk dalam usia produktif (15 - 64 tahun) yang sudah bersedia dan sanggup melakukan pekerjaan, yaitu penduduk yang sudah bekerja, penduduk yang sedang mencari pekerjaan, penduduk yang bersekolah, dan penduduk yang mengurus rumah tangga (Mulyadi 2003 dalam Mahendra and Woyanti 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% sasaran merupakan usia produktif, yaitu antara 23-56 tahun. Sebagian besar sasaran, 13 orang, adalah usia "sedang" yaitu antara 32-52 tahun, sebanyak 5 orang merupakan usia muda yaitu kurang dari 32 tahun, serta 4 orang merupakan usia tua yaitu di atas 52 tahun. Latief, E dan Hartoyo (2010) menyatakan bahwa umur berkaitan dengan kemampuan belajar seseorang, semakin bertambah usia seseorang, maka akan semakin banyak alternatif cara yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan yang dihadapinya.

Sebagian besar sasaran, 12 orang, memiliki tingkat pendidikan sedang (SMP-SMA), 5 orang memiliki tingkat pendidikan tinggi setingkat D1-S3, dan 5 orang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu yang tidak bersekolah atau SD. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Dasar merupakan Sekolah Dasar atau bentuk lainnya yang sederajat, serta Sekolah Menengah Per-

tama atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan untuk pendidikan tinggi berbentuk dari akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Tingkat pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, sehingga semakin tinggi seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional dalam mengelola usaha (Septiara, Maulina, and Buwono 2012). Simanjuntak, Puspitawati, dan Djamaludin (2010) mengemukakan bahwa pendidikan memengaruhi nilai-nilai yang dianut, cara berpikir, cara pandang, bahkan persepsi terhadap suatu masalah. Sehingga dapat disimpulkan dengan melihat pendidikan sasaran paling banyak ada pada tingkat SLTP dan SLTA bahwa sasaran dapat dengan mudah memahami dan menerima inovasi melalui kegiatan penyuluhan. Sedangkan sasaran yang tidak mengenyam pendidikan hingga lulusan SD tidak menutup kemungkinan cara berpikirnya akan lebih berkembang karena selalu melakukan interaksi dengan sasaran lainnya.

Sebagian besar sasaran (5 orang) telah cukup lama menjalankan usaha yakni selama 1-5 tahun, 4 orang lainnya masuk kategori lama karena telah menjalankan usaha selama lebih dari 5 tahun, sisanya sebanyak 4 orang baru

menjalankan usaha kurang dari 1 tahun. Keberhasilan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya sangat bergantung kepada kompetensi pelaku usaha sebagai pelaku utama (Syar'oni and Sudirham 2013). Faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi pelaku usaha adalah tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman usaha, interaksi dengan penyuluh, pemanfaatan media komunikasi dan luas lahan (Darwita, Danapraja, and Leilani 2018).

Sosialisasi Inisiasi Penumbuhan Mina Eduwisata

Tahapan awal dalam inisiasi pembentukan mina eduwisata adalah sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2021, bertempat di saung Pokdakan Lele Barokah. Sosialisasi inisiasi penumbuhan Mina Eduwisata melibatkan berbagai pihak termasuk dinas setempat seperti Dinas Ketahanan Pangan Kota Tangerang, Camat Pinang beserta jajarannya, Lurah dan juga Tokoh Masyarakat (RT/RW), selain itu juga seluruh anggota Pokdakan Lele Barokah. Pada sosialisasi inisiasi penumbuhan Mina Eduwisata ini dijelaskan tentang inisiasi Mina Eduwisata, konsep, sarana prasarana, dan arahan kegiatan Mina Eduwisata yang akan dilaksanakan di Pokdakan Lele Barokah. Sosialisasi Mina Eduwisata ini mendapatkan kritik dan saran dari masyarakat di Kecamatan Pinang Kota Tangerang, yaitu :

1. Membuat sarana dan prasarana penunjang seperti toilet, dan tempat parkir.
2. Penataan ruang untuk Mina Eduwisata yang sinergis
3. Rincian kerja harus dipaparkan, agar lebih tertib

Rencana kegiatan untuk menunjang penumbuhan Mina Eduwisata yang telah diskusikan pada saat kegiatan dan sudah disetujui berbagai pihak yaitu:

1. Membuat tempat swafoto
2. Mengembangkan tempat makan
3. Membuat pemancingan di sekitar Keramba Jaring Apung
4. Membuat toilet dan penataan tempat parkir
5. Membuat pajangan ikan cupang dan hidroponik

Evaluasi Pengetahuan Inisiasi Penumbuhan Mina Eduwisata

Gambar 1 memperlihatkan peningkatan pengetahuan sasaran Inisiasi Penumbuhan Mina Eduwisata. Gambar tersebut memperlihatkan rata-rata terjadi peningkatan sebanyak 16%. Berdasarkan data per individu, perubahan tertinggi sebanyak 40% dialami oleh Bapak Somad, pada saat tahap evaluasi *pre-test*, Bapak Somad tidak dapat mengisi soal dengan benar dikarenakan beliau merasa asing dengan Mina Eduwisata, Bapak Somad juga merupakan responden dengan tingkat pendidikan rendah,

sehingga kesulitan membaca soal-soal *pre-test* dengan benar. Setelah dilaksanakannya aksi penyuluhan dan dibantu untuk membacakan soal *post-test*, Bapak Somad mengalami perubahan sebesar 40 poin.

Terdapat tiga sasaran yang tidak mengalami perubahan pengetahuan yaitu Fauza, Bapak Syaiful dan Bapak Ahim. Jika dihubungkan dengan karakteristik sasaran yaitu tingkat pendidikan, Bapak Syaiful dan Fauza merupakan responden dengan tingkat pendidikan "Tinggi" sehingga dapat memahami soal-soal yang sulit dipahami oleh sasaran yang lain. Sedangkan untuk Bapak Ahim beliau tidak mengalami perubahan dikarenakan pada saat pengisian *pre-test* sudah masuk ke dalam sesi pembagian media berupa folder, sehingga beliau dapat melihat sedikit jawaban dari folder yang telah diberikan.

Evaluasi Sikap Inisiasi Penumbuhan Mina Eduwisata

Gambar 2 memperlihatkan garis kontinum hasil evaluasi perubahan sikap sasaran. Saat *pre test* responden memperoleh nilai 72 atau 90% cenderung ke arah sangat setuju, kemudian saat *post-test* meningkat 76 atau 95% ke arah sangat setuju. Artinya setelah inisiasi penumbuhan Mina Eduwisata terjadi peningkatan tingkat persetujuan sebanyak 5 %. Peningkatan aspek sikap memperlihatkan bahwa sasaran mem-

perhatikan dan memahami materi yang diberikan pada saat kegiatan inisiasi penumbuhan Mina Eduwisata. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini sudah mencapai tujuannya yaitu dapat meningkatkan sikap sasaran sebesar 5%.

Sedangkan hasil evaluasi sikap pada masing-masing responden dapat dilihat di Gambar 3. Gambar 3 menunjukkan bahwa setiap sasaran pada tahap *pre-test* telah memiliki minat yang tinggi terhadap inisiasi penumbuhan Mina Eduwisata ini. Perubahan yang terjadi hanya sedikit sekali, hal ini dikarenakan sudah ada rencana untuk membentuk tempat wisata rumah makan, tetapi belum pada tahap untuk dijadikan sebagai tempat Mina Eduwisata. Perubahan yang tinggi dialami oleh Bapak Maslan sebesar 15 poin, hal ini disebabkan Bapak Maslan merupakan anggota baru pada Pokdakan Lele Barokah dan beliau juga masih sangat awam dengan Mina Eduwisata, tetapi setelah dilaksanakannya aksi penyuluhan beliau menjadi mengerti apa itu Mina Eduwisata serta konsep untuk menumbuhkan Mina Eduwisata. Selain itu, terdapat 7 orang responden yang tidak memperlihatkan perubahan sikap, hal ini dikarenakan mereka merasa sudah sangat setuju dengan semua pernyataan yang ada pada lembar kuesioner dan sebelum dilaksanakan

kegiatan penyuluhan sudah sering berkumpul dengan penulis dan sedikit menyinggung tentang Mina Eduwisata. Jika seseorang sadar akan suatu manfaat dan keuntungan maka orang tersebut akan melakukan berbagai hal untuk mendapatkan manfaat tersebut (Efendi and Yudhati 2017).

Adopsi Inovasi Inisiasi Penumbuhan Mina Eduwisata

Grafik adopsi inovasi dapat dilihat pada Gambar 4, menunjukkan perubahan jumlah pengadopsi pada setiap tahap. Pada minggu ke-1 hingga minggu ke-2 sebanyak 12 sasaran masih berada pada tahap sadar. Proses yang cukup cepat dikarenakan sesuai dengan apa yang ingin sasaran buat untuk menunjang tempat wisata yang sedang mereka garap. Pada minggu ke-3 juga terdapat satu sasaran yang sudah mencapai tahap evaluasi yaitu Bapak Muhammad selaku ketua kelompok, beliau merupakan pelopor dari pembuatan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang penumbuhan Mina Eduwisata. Kemudian dengan bantuan pengaruh Ketua Kelompok dan juga penulis dalam menyampaikan kegiatan penunjang penumbuhan Mina Eduwisata sehingga pada minggu ke-4 sudah ada 4 sasaran masuk ke dalam tahap evaluasi dan pada minggu ke-5 ada sebanyak 4 sasaran yang sudah memasuki tahap mencoba yaitu Bapak Dedi (RT), Bapak

Muhammad, Bapak M. Iji dan Bapak Somad. Hal ini di buktikan dari pergerakan ke-4 sasaran tersebut yang mulai membuat sarana tempat untuk swafoto.

Perubahan juga terjadi pada minggu ke-7 sasaran yang sebelumnya pada tahap evaluasi hanya satu orang, saat ini bertambah menjadi 2 orang yaitu Fauza dan Bapak Nadi, hal ini dibuktikan oleh minat dari ke-2 sasaran tersebut dalam memperbaiki saung mereka agar terlihat lebih rapi. Pada minggu ke-8 sudah ada yang memasuki ke tahap konfirmasi yaitu Bapak Muhammad. Pada minggu terakhir juga bertambah 3 orang yang memasuki tahap adopsi yaitu Bapak M. Iji, Bapak Dedi dan Bapak Somad, hal ini dibuktikan dari sama-sama membangun sarana dan prasarana yang masih kurang seperti toilet, dapur dan listrik. Pada hasil evaluasi adopsi inovasi terdapat 2 sasaran yang hanya sampai tahap sadar yaitu Bapak Asep dan Bapak Baidatul, hal ini diakibatkan kedua sasaran tersebut tidak terlibat secara langsung dalam proses penumbuhan mina eduwisata di Pokdakan Lele Barokah.

Evaluasi adopsi inovasi di Pokdakan Lele Barokah untuk menumbuhkan Mina Eduwisata sudah banyak diterapkan mulai dari sarana wisata (Swafoto, pemancingan, rumah makan) dan juga edukasi kepada anak-anak maupun wisatawan yang ingin belajar



(a) Tempat swafoto (b) Rumah makan (c) Pemancingan (d) Edukasi untuk pengunjung (e) Edukasi untuk anak-anak (f) Fasilitas saung dan toilet (g) Penambahan sarana listrik (h) perbaikan sarana jalan dengan cone blok (i) Pembangunan dapur

Gambar 5 Kegiatan penumbuhan mina eduwisata

cara budidaya ikan menggunakan sistem KJA (Keramba Jaring Apung). Hardjanto (2020) menyatakan memanfaatkan sumber daya perikanan beserta lingkungan perairannya sebagai sumber daya pariwisata, baik secara langsung (misalnya menangkap ikan, memancing) maupun tidak langsung (kegiatan wisata yang dilakukan di bagian daratnya seperti belajar tentang budidaya ikan, mengolah ikan dan sebagainya). Kegiatan penunjang penumbuhan Mina Eduwisata yang

sudah dilakukan di Pokdakan Lele Barokah dapat dilihat pada Gambar 5.

Faktor eksternal di luar kelompok sangat mendukung tumbuhnya percontohan kelompok mina eduwisata. Nilai dukungan yang diberikan oleh responden eksternal sangat tinggi. Dinas Perikanan memberikan nilai respon 90, pihak desa 95, pihak kecamatan 96, penyuluh perikanan 98, serta masyarakat 88. Nilai tersebut menunjukkan dukungan yang sangat besar untuk mina eduwisata.

SIMPULAN DAN SARAN

Ide Mina Eduwisata ditanggapi dengan baik terlihat dengan meningkatnya pengetahuan, sikap, dan keinginan untuk menumbuhkannya pada kelompok. Selama 12 bulan inisiasi dilakukan, anggota kelompok sudah sampai tahap mencoba menyiapkan sarana prasarana dan kegiatan yang mendukung Mina Eduwisata. Faktor eksternal (dinas, kecamatan, desa) memberikan dukungan yang positif karena sesuai dengan program pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi dan sosial. Untuk menjadi lokasi kawasan wisata perikanan yang berbasis edukasi baik bagi kelompok. Kegiatan penunjang Mina Eduwisata yang sudah diterapkan yaitu sarana *swafoto*, pemancingan, rumah makan, edukasi kepada pengunjung dan pembangunan fasilitas umum (listrik, toilet, dapur dan jalan).

Saran yang harus diperhatikan yaitu perlu adanya pendampingan secara berkelanjutan kepada Pokdakan Lele Barokah untuk menuju Mina Eduwisata karena kelompok masih baru untuk mengenal tentang Mina Eduwisata, dan juga dukungan lebih dari penyuluh Kecamatan Pinang serta dukungan dinas terkait terutama camat dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Tangerang untuk

menguatkan Pokdakan Lele Barokah menjadi kelompok Mina Eduwisata.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Program Studi Penyuluhan Perikanan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan, yang telah memberikan kesempatan melakukan kegiatan penelitian; kepada Dinas Ketahanan Pangan Kota Tangerang Banten untuk dukungan data sekunder yang diberikan; Kepada Penyuluh Perikanan di Kota Tangerang, Camat Pinang beserta jajarannya; Lurah Cipete beserta jajarannya; anggota Pokdakan Lele Barokah serta warga sekitar yang turut membantu menjalankan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwita, Nisfi, Sopiyan Danapraja, and Ani Leilani. 2018. "Hubungan Karakteristik Pembudidaya Ikan Terhadap Adopsi Inovasi Pakan Alami Ikan Di Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang." *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan* 12(3):195–201. doi: 10.33378/jppik.v12i3.109.
- Dermawan, Agus, and Arif Miftahul Aziz. 2012. "Pengembangan Minawisata Pulau-Pulau Kecil Untuk Mendukung Implementasi Blue Economy."
- Efendi, Marwan, and Miranti Yudhati.

2017. "Pengaruh Ekspektasi Laba Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 STIE MBI Jakarta)." *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik* 7(2):42–64. doi: 10.33558/akp.v7i2.606.
- Hardjanto, Kurnia. 2020. "Pengembangan Perikanan Perkotaan Berbasis Pariwisata: Mina Wisata Tidar Dudan." *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia* 12(2):75. doi: 10.15578/jkpi.12.2.2020.75-85.
- Indah, Rachmi. 2018. "Penerapan Program Minawisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Sula." Retrieved February 22, 2021 (<https://mediaharapan.com/penerapan-program-minawisata-dalam-meningkatkan-pendapatan-masyarakat-pesisir-di-kabupaten-sula/>).
- Latifah, E. W., Hartoyo Hartoyo, and Suprihatin Guhardja. 2010. "Persepsi, Sikap, Dan Strategi Koping Keluarga Miskin Terkait Program Konversi Minyak Tanah Ke LPG Di Kota Bogor." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 3(2):122–32. doi: 10.24156/jikk.2010.3.2.122.
- Mahendra, A. D., and N. Woyanti. 2014. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Di Industri Kecil Tempe Di Kota Semarang) [Skripsi]." Universitas Diponegoro.
- Mardikanto, Totok, and Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Moksness, Erlend, Jakob Gjørseter, Guillaume Lagaille, Eirik Mikkelsen, Esben Moland Olsen, Håkan T. Sandersen, and Jon Helge Vølstad. 2011. "Effects of Fishing Tourism in a Coastal Municipality: A Case Study from Risør, Norway." *Ecology and Society* 16(3):24. doi: 10.5751/ES-04290-160311.
- Novianti, Yenni. 2017. "Konsep Diri Remaja Dalam Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Konsep Diri Pada Pengguna Media Sosial Instagram Dikalangan Pelajar SMA Di Kota Medan) [Skripsi]." Universitas Sumatera Utara.
- Priyanto, SE. 2016. "Dampak Perkembangan Pariwisata Minat Khusus Snorkeling Terhadap Lingkungan: Kasus Destinasi Wisata Karimunjawa." *Jurnal Kepariwisata* 10(3):13–28.
- Septiara, Ira, Ine Maulina, and Ibnu Dwi Buwono. 2012. "Analisis Pemasaran Ikan Mas Koki

- (*Carassius Auratus*) Di Kelompok Pembudidaya Ikan Kalapa Ciung Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang." *Jurnal Perikanan Dan Kelautan* 3(3):6973.
- Simanjuntak, Megawati, Herien Puspitawati, and M. D. Djamaludin. 2010. "Karakteristik Demografi, Sosial, Dan Ekonomi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 3(2):101–13. doi: 10.24156/jikk.2010.3.2.101.
- Syar'oni, Deden A. Wahab, and Janivita J. Sudirham. 2013. "Kreativitas Dan Inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil." Retrieved February 2, 2021 (<https://repository.unikom.ac.id/25017/>).
- Undang-Undang No 13. 2003. *Tentang Tenaga Kerja*.
- Undang-Undang No 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.